



KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI, INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA MASA PANDEMI COVI-19 DI MIS DARUSSALAM KEC. JELUTUNG KOTA JAMBI

Rahmadhon Rahmadhon¹, Amirul Mukminin², Muazza Muazza³

¹⁾ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, queencaesar28@gmail.com.

²⁾ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, amirmuk06@gmail.com.

³⁾ Universitas Jambi, Jambi, Indonesia, muazza@unja.ac.id.

Koresponden Penulis: Rahmadhon¹

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi tatanan kehidupan dari berbagai hal termasuk pendidikan. Dampak dari Covid-19 dibidang pendidikan mengharuskan siswa belajar dari rumah (BDR). Meski belajar dari rumah proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Guru dituntut untuk melek teknologi dan mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi dan untuk mengetahui kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada masa Pandemi Covid-19 sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan bahwa guru sudah mengetahui apa itu perangkat yang berhubungan dengan TIK, seperti computer, laptop dan juga jaringan internet. Mereka sudah bisa mengoperasikannya. Didalam memberikan materi dan tugas pada masa pandemic Covid-19 ini guru di MI Darussalam sudah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, seperti dengan cara merekam suara, merekam video, menggunakan google meeting maupun zoom meeting, dan para guru juga menggunakan google form untuk melakukan penilaian.

Kata Kunci: Kompetensi guru, Media pembelajaran, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hal ini seperti yang dijelaskan dalam Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah orang yang digugu dan ditiru serta bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor (Hosnan : 2016) Sesuai dengan prinsip

profesionalitasnya profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip (a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme (b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (c) memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan sesuai dengan bidang tugas (d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai (f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya (g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat (h) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalann, dan (i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Menjadi guru tidaklah mudah, terutama guru Sekolah Dasar dimana guru benar-benar dituntut untuk menguasai seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengelola pembelajaran mempunyai kewajiban untuk kompeten dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran.

Saat ini Indonesia masih dilanda Covid-19 dan masih berjuang melawan pandemi Covid-19 yang penyebarannya semakin masiv. Berbagai cara dan upaya telah dilakukan pemerintah demi mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan sistem pembelajaran yang terpusat dari rumah atau pembelajaran dari rumah (BDR).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem makarim Mencetuskan sebuah kebijakan belajar Dari Rumah (BDR), sebagai salah satu solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana ditengah-tengah wabah Covid-19. Tentu saja dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan mengharuskan seorang guru untuk bisa mengambil langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah bisa berjalan dengan sebaik mungkin. Seorang guru ditantang untuk membuat sebuah strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Karena dengan adanya media pembelajaran yang berbasis TIK tersebut akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada masa Covid-19.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran yang digunakan guru. Salah satunya manfaat dari media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dan siswa lebih focus terhadap pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis ICT atau TIK sangat diperlukan saat ini, dimana dengan kondisi sekarang siswa belajar dari rumah (BDR). Tentu akan amat menyulitkan guru jika dalam kondisi sekarang guru tidak menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam pembelajaran. Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar (Asyhar : 2012). Menurut Budiman (2017) Tekhnologi Informasi dan Komunikasi yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi.

Sejalan dengan salah satu kompetensi yang dimiliki guru SD/MI adalah kompetensi pedagogik, dimana didalam kompetensi pedagogic dikatakan bahwa guru harus bisa menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Selain itu dalam kompetensi pedagogic juga dikatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan tekhnologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik dengan memanfaatkan

teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini tentu saja menuntut guru untuk melek teknologi. Apalagi dengan kondisi seperti sekarang di masa pandemi Covid-19, dimana biasanya pembelajaran berpusat di sekolah/madrasah, namun pada saat ini pembelajaran berpusat dari rumah atau Belajar Dari Rumah (BDR) dan guru harus tetap memberikan materi pembelajaran semenarik mungkin. Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran bisa berjalan menyenangkan dan tidak membosankan, misalnya guru membuat sebuah video pembelajaran yang menarik dan menayangkannya melalui ruang zoom meeting atau ruang google meeting dimasa pandemi Covid-19 ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh jajat Sudrajat (2020) yang berjudul Kompetensi Guru Di Masa pandemic Covid-19 mengatakan bahwa ditemukan bahwa kompetensi guru terkait kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK, kompetensi keterampilan pengelolaan kelas dan kompetensi komunikasi dan sosial, belum optimal. Diperlukan pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut sehingga akan meminimalisir masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran daring, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Intan Salafiah, dkk yang berjudul Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan komunikasi di SDN 16 Banda Aceh, guru sudah cukup baik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, namun masih dibutuhkan banyak bimbingan dalam mengakses langsung media dari internet. Kedua, guru yang kurang mampu menggunakan TIK disebabkan oleh faktor usia. Ketiga, guru yang kurang mampu menggunakan TIK masih terikat dengan media konvensional yang ada di lingkungan sekitar. Simpulan penelitian ini yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik. Namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media dan sumber belajar dari internet. Disarankan untuk pihak sekolah agar lebih meningkatkan lagi pengadaan bimbingan mengenai TIK bisa melalui pelatihan, seminar, bahkan lokakarya, sehingga beberapa kendala dalam pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran dapat diatasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, tampak guru-guru MIS Darussalam masih sangat minim dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK, mereka melakukan proses pembelajaran masih dengan hanya memberikan tugas-tugas dan dalam dua atau tiga kali dalam seminggu orang tua siswa mengumpulkan tugas-tugas siswa ke sekolah. Padahal saat ini begitu banyak media pembelajaran berbasis TIK yang dapat memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran seperti aplikasi zoom, google meeting, google classroom, e-learning madrasah, quizz. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru terhadap TIK dan guru juga enggan untuk meningkatkan kompetensi mereka dibidang TIK. Hal ini tentu saja akan menyulitkan dimana pada masa pandemi ini pembelajaran dilaksanakan secara daring. Selain itu karena faktor usia, banyak guru yang merasa sudah tua sehingga guru tersebut kurang mengupdate diri terhadap kemajuan teknologi. Di MIS Darussalam Kota Jambi berdasarkan pengamatan dari peneliti telah tersedia jaringan wifi untuk menunjang proses pembelajaran secara daring dan guru telah memiliki laptop masing-masing dan seharusnya hal ini akan sangat memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran berbasis TIK. Amat disayangkan jika fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah/madrasah tidak digunakan dengan semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian permasalahan yang demikian maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang kompetensi guru dalam memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada masa pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Beberapa ahli mendefinisikan guru berbeda-beda. Imam Barnadib dalam Wiyani (2019) mengartikan guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan,

Peranan Guru

Banaldi Saputra dalam Nizar, Hasibuan (2019) mengemukakan beberapa peranan guru disekolah/madrasah antara lain, yaitu: Sebagai suri tauladan dalam sikap, ucapan tingkah laku yang dewasa, baik mental maupun spiritual. (2) Director Of Learning; pemberi arah dalam proses perubahan tingkah laku si anak didik. (3) Inovator; Penyebar dan pelaksana idea-idea baru demi peningkatan mutu pendidikan/pengajaran. (4) Motivator; penggali, pemupuk pengembang motivasi, mengapa anak-anak didik itu harus belajar dengan giat' mengapa hendaknya mereka mengambil jurusan ini dan itu dan sebagainya (5) Conductor of learning; guru seolah-olah seorang diri-gent suatu orkes, yang dimainkan oleh anak-anak didiknya. (6) Manager of learning' dalam hal ini tugas guru selain mengelola kelas, juga melakukan pengawasan atas anak-anak didiknya.

Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Seorang guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab. Suwardi, Daryanto (2017) mengemukakan beberapa tugas dan tanggung jawab guru, yaitu :Tugas dan tanggung jawab dengan anak didik berupa mengarahkan, membimbing dan membenahi kekurangan-kekurangan peserta didik dan mendidiknya menjadi manusia dewasa, sempurna, sehat jasmani dan rohani. (2) Tugas dan bertanggung jawab dengan guru lain, seperti menjalin hubungan baik dan bekerja sama dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik. (3) Tugas dan tanggung jawab dengan atasan, hal ini bertujuan peserta didik tidak terjadinya hubungan yang tidak menyenangkan. (4) Tugas dan tanggung jawab dengan orang tua murid atau dengan masyarakat.

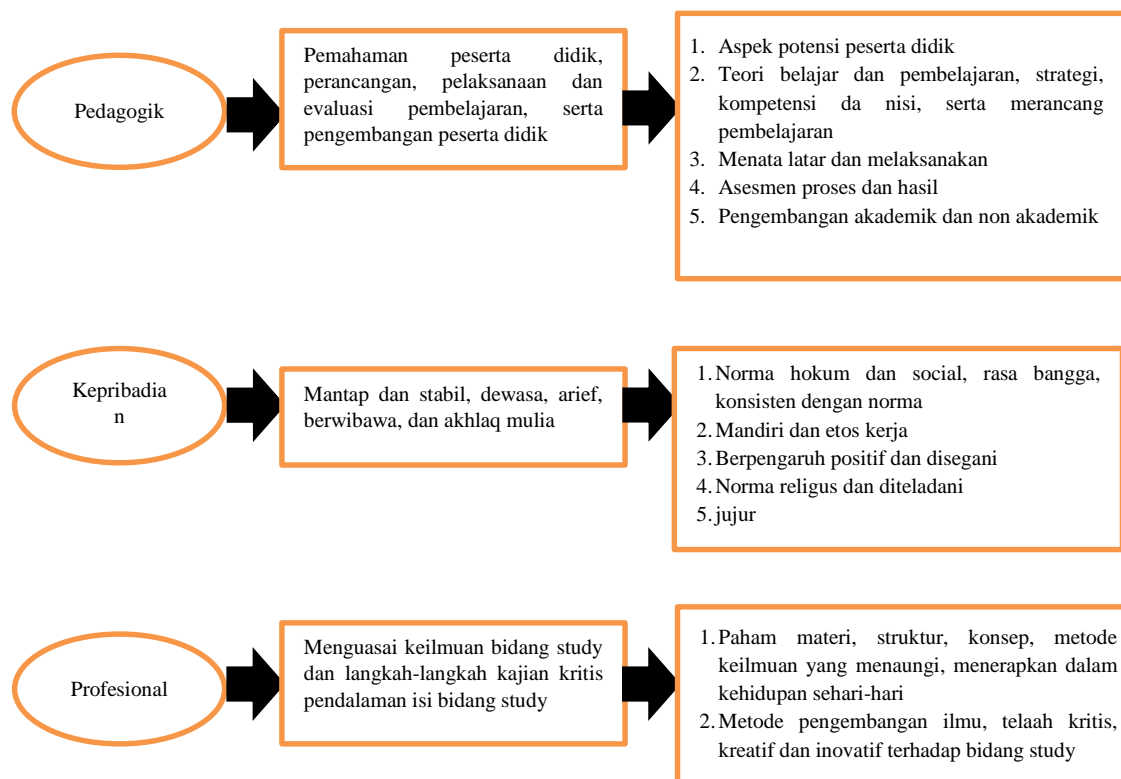
Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja pada satu bidang tertentu. Menurut Nana Syaodih (1997), kompetensi adalah performa yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan. Sedangkan Spencer (2007) mengatakan bahwa kompetensi adalah menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja.

Kompetensi bisa juga diartikan sebagai kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Guru, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Jeni-jenis Kompetensi Guru

Guru sebagai agen perubahan terhadap perilaku peserta didik dan guru sebagai model yang menjadi panutan bagi para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang baik seperti tergambar dalam diagram berikut :



Pengertian belajar

Skinner, seperti yang dikutip dalam Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching – Leaching Proccess* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah : ... *a process of progressive behavior adaptation* (Muhibbin Syah, 2015).

Menurut Gagne bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode dan waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Mitha, A., 2019:19). Jerome Brunner mengartikan belajar adalah proses yang bersifat aktif, yaitu siswa berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi obyek, membuat pertanyaan dan menyelenggarakan eksperimen (Muakhirin, 2015:51).

Prinsip-Prinsip belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) menyimpulkan yang cukup panjang tentang prinsip prinsip belajar, sebagai berikut : a) Perhatian dan motivasi, b) keaktifan, c) keterlibatan langsung/berpengalaman, d) Pengulangan, e) Tantangan, f) balikan dan penguatan, g) perbedaan individual.

Prinsip-prinsip belajar lain juga dijelaskan oleh Hanafiah, Suhana (2012) yaitu : 1) Belajar berlangsung seumur hidup, 2) Proses belajar adalah kompleks, tetapi terorganisir, 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju ke yang kompleks, 4) Belajar dari mulai yang factual menuju konseptual, 5) Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak, 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan, 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh

faktor bawaan (*heredity*), lingkungan (*environment*), kematangan (*time of maturation*), serta usaha keras peserta didik sendiri (*endeavor*), 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna, dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan bulat, baik dari sisi agama, ideology, politik, ekonomi, social, budaya dan ketahanan, 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu, 10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru, 11) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi, 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan lingkungan internal, 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran terdiri atas 2 kata yakni media dan pembelajaran. Secara etimologis media berasal dari Bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti ‘tengah, perantara atau pengantar’. The Association for Educational Communication and Tekhnology (1977) dalam Asyhar Rayandra (2012) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk meyalurkan informasi. Suparman (1997) dalam Asyhar Rayandra (2012) menyatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

Gagne dalam Asyhar Rayandra (2012) mendefinisikan bahwa media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Briggs dalam Asyahr Rayandra (2012) juga mendefinisikan media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar. Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa media adalah alat atau sarana apa saja yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajarn tentu saja bukan hanya sebagai alat bantu dalam sebuah pembelajarn akan tetapi media pembelajarn merupakan sebuah strategi agar pembelajarn lebih menarik. Adapun fungsi dari media pembelajaran menurut Rayandra Asyhar (2012) adalah:

1. Media sebagai sumber belajar

Media sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen sistem pembelajarn yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, tehnik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik

2. Fungsi semantic

Semantik berkaitan dengan “meaning” atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol

3. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulative adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai dengan kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya

4. Fungsi Fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan, menampilkan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

5. Fungsi Distributif

Fungsi distributif adalah dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar (tak terbatas) dan dalam jangkaun yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efisiensi baik waktu dan biaya.

6. Fungsi Psikologi
Fungsi psikologis artinya media pembelajarn berfungsi sebagai atensi, afektif, kognitif, imajinatif dan motivasi
7. Fungsi Sosio-Kultural
Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta didik.

Manfaat Media Pembelajaran

Ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran menurut Midun (Ashyar, 2012), yaitu :

1. Dengan media pembelajaran yang bervariasi dapat mempeluas cakrawala sajian materi pembelajaran yang diberikan di kelas.
2. Dengan menggunakan berbagai jenis media, peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama proses pembelajaran.
3. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik
4. Media menyajikan sesuatu yang sulit didakan, dikunjungi atau dilihat oleh peserta didik, baik karena ukurannya yang terlalu besar
5. Media pembelajaran dapat memberikan imformasi yang akurat dan terbaru
6. Media pembelajaran dapat menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian peserta didik untuk lebih fokus mengikuti materi yang disajikan
7. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berfikir kritis, menggunakan kemampuan imajinasinya, bersikap dan berkembang lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya-karya inovatif.
8. Penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
9. Media pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan atau pengajaran baik dalam lingkup mikro maupun makro.

Selain itu menurut *Encyclopedia of Educational research* dalam Hamalik yang dikutip dari merincikan manfaat media sebagai berikut :1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, sehingga mengurangiverbalisme.2) Memperbesar perhatian siswa. 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga membuat pelajaran lebih mantap.4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa. 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup. 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2012) jenis media pembelajaran dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu :

1. Media Visual
Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peseta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
2. Media Audio
Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan mendengar.

3. Media Audio Visual
Media audio Visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.
4. Multimedia
Multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis komputer komunikasi dan teknologi komunikasi informasi.

Kriteria Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pembelajaran, yaitu :1) elastis dan rapi, 2) Bersih dan menarik, 3) cocok dengan sasaran, 4) Relevan dengan topik yang diajarkan, 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran, 6) Praktis, luwes dan tahan, 7) berkualitas baik, 8) ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

ICT atau TIK adalah sistem pembelajaran berbasis multimedia (teknologi) yang melibatkan teks, gambar, suara, dan video) mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah untuk dicerna. Peran yang sangat penting dan strategis ini sebagai pusat belajar, pusat budaya, dan pusat peradaban menuntut lembaga-lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran yang jelas dan daya jangkau yang luas. Namun tetap diingat bahwa ICT hanyalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran

Strategi Pembelajaran berbasis TIK

Banyak strategi pembelajaran yang berbasis teknologi informatika dan komunikasi yang bisa dilakukan guru. Bonk dan dannen (Munir, 2017) mengatakan ada beberapa strategi pembelajaran berbasis TIK yang bisa dilakukan:

1. *Ice Breaker* dan *Opener*
Kegiatan ini tujuannya mengkondisikan pembelajar untuk focus pada pembelajaran. Ice breaker artinya memecahkan es, yang mengandung makna bahwa pembelajar terkadang berada situasi jenuh, tidak tidak perhatian, tidak focus atau tidak bergairah dalam belajar
2. *Student Expedition*
Ketika pembelajar akan belajar melalui web, tujuan yang akan dicapai dan materi pembelajaran yang akan dipelajari sudah disajikan terlebih dahulu. Materi pembelajaran yang harus dipelajari oleh pembelajar ini semacam peta content.
3. PCT (*Pupossible Creative Thinking*)
Mengidentifikasi konflik atau masalah-masalah dalam kegiatan belajar yang dihadapi oleh pembelajar yang dapat dipecahkan oleh pembelajar sendiri melalui media yang ada
4. P2P (*Peer to Peer Interaction*)
Penggunaan metode *cooperative* dalam kegiatan pembelajaran di web.
5. *Streaming expert*
Tidak semua masalah yang dihadapi oleh pembelajar dapat dipecahkan sendiri atau berdiskusi teman lain, namun diperlukan juga pendapat dari para ahli/pakar (expert) mealui kegiatan video conference atau sekedar melihat video yang sudah tersedia di digital learning (video streaming). Pada kegiatan ini dimungkinkan juga terjadi dsikusi

antara pembelajar dengan ahli/pakar. Jika web menggunakan sistem synchronous maka hal ini sangat mungkin terjadi.

6. *Mental Gymnastic*

Pembelajar melakukan kegiatan brain storming, yaitu kegiatan curah pendapat yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah digariskan. Pembelajar mengumpulkan sejumlah topik-topik yang menarik perhatiannya untuk kemudian didiskusikan dan disampaikan kepada pembelajar yang lain

Media Pembelajaran Berbasis TIK

I Ketut Gede Darma Putra (2009) dikutip dari A. Muhson mengemukakan beberapa media yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis TIK, adalah:

1. Internet

Internet adalah media sesungguhnya dalam pendidikan berbasis TI, karena perkembangan internet kemudian muncul model-model e-learning, distance learning, web base learning, dan istilah pendidikan berbasis TI lainnya. Internet merupakan jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi dan pengetahuan (materi pembelajaran) sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat diperbaharui. Sudah seharusnya dalam penerapan pendidikan berbasis TIK tersedia akses internet.

Munir (2017) menyatakan bahwa internet menyediakan beberapa media penting yang dapat digunakan untuk kebutuhan internal organisasi seperti memberikan informasi dan komunikasi yang terorganisasi. Media internet yang dapat diperoleh oleh penggunanya antara lain :

a) Surat elektronik (E_mail)

Surat elektronik/electronic mail (e_mail) adalah sumber daya internet yang cukup banyak dimanfaatkan oleh para pengguna karena kecepatannya dalam mengirimkan surat sampai ketujuan hanya waktu beberapa detik. Model pengiriman email ada dua cara yaitu mail server (server yang menanagi e_mail) segera menghubungi tujuan dan kemudian mengirimkan surat. Cara kedua dengan simpan dan teruskan (store-and-forward) cara ini diharapkan jika server tujuan tidak selalu terhubung ke internet.

b) Word Wide Web (www)

Sistem pengaksesan informasi dalam internet yang paling terkenal adalah Word Wide Web (www) atau biasa dikenal dengan istilah web. Web menggunakan protocol yang disebut HTTP (Hypertext Transfer Protocol) yang berjalan pada TCP/IP

c) Mengelola Dokumen Elektronik

Dokumen elektronik mengandalkan pada proses teknologi gambar digital, yang menyimpan dokumen gambar dalam arsip penyimpanan komputer atau diatas pelaksana dokumen yang mana mungkin saja berubah tidak akan berubah dalam penyimpanan meja tulis kedua, yang mana mungkin saja berubah.

d) Hypertext dan hypermedia

Dokumen elektronik dengan menggunakan frekuensi yang cukup tinggi disebut hypertext. Dalam implementasi yang luas dari konsep ini disebut hypermedia.

e) Workflow system

Workflow menggabungkan kelebihan elektronik mail (e-mail) dengan sistem pemrosesan gambar tersebut.

2. Intranet

Apabila penyediaan infrastruktur internet mengalami suatu hambatan, maka intranet dapat dijadikan alternatif sebagai media pendidikan berbasis TIK. Karakteristik intranet hampir sama dengan internet, hanya saja untuk area lokal (dalam suatu kelas, sekolah, gedung, atau antar gedung). Model-model pembelajaran sinkron dan tidak sinkron dapat dengan

mudah dan lebih murah dijalankan pada intranet. Menurut penulis, pada kondisi-kondisi tertentu intranet justru dapat menjadi pilihan tepat dalam menerapkan pendidikan berbasis TIK.

3. Mobile Phone

Pembelajaran berbasis TIK juga dapat dilakukan dengan menggunakan media telpon seluler, hal ini dapat dilakukan karena kemajuan teknologi telpon seluler yang pesat. Seseorang bisa mengakses materi pembelajaran, mengikuti pembelajaran melalui telpon seluler. Begitu canggihnya perkembangan teknologi ini sampai memunculkan istilah baru dalam pembelajaran berbasis TIK yang disebut M-learning (mobile learning).

4. CD-ROM/Flash Disk

Media CD-ROM atau flash disk dapat menjadi pilihan apabila koneksi jaringan internet/intranet tidak tersedia. Materi pembelajaran disimpan dalam media tersebut, kemudian dibuka pada suatu komputer. Pemanfaatan media CD-ROM/flash disk merupakan bentuk pembelajaran berbasis TI yang paling sederhana dan paling murah.

Saat ini begitu banyak media pembelajaran berbasis TIK yang bisa digunakan guru agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan. Ada beberapa media pembelajaran berbasis TIK yang bisa digunakan diantaranya : google classroom, google meeting, zoom, Edmodo, whats'up, e_learning bahkan media social seperti facebook, instagram, telegram juga menjadi media pembelajaran online pada masa pandemic Covid-29 ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata (Setyosari, 2012). Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2008).

Metode Pengumpulan data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, yakni menjelaskan sejauh mana Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi dan Bagaimana cara meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi Metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain: latar belakang demografik, angket, wawancara dan observasi.

Latar Belakang Demografik

Data ini diperlukan untuk mengetahui latar belakang para partisipan penelitian dan akan digunakan untuk melihat perbedaan-perbedaan secara individu. Data demografik berupa, umur, asal, jenis kelamin, pendidikan terakhir akan digunakan dalam penelitian ini.

Wawancara dan observasi

Menurut Riduwan (2013) ada 3 cara yang bisa dijadikan metode dan instrument pengumpulan data, yaitu :

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa factor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertany langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (A. Muri Yusuf, 2017).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 11 orang guru kelas 4 – 6 dan Kepala Madrasah Guru-guru tersebut sebagai subjek dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk mendapat informasi mengenai kompetensi guru dalam memanfaatkan aplikasi pembelajarn online pada masa pandemic covid-19 di MIS Darussalam Kota Jambi. Adapun tehnik wawancara yang akan peneliti lakukan dalah semi structured interview, dimana daftar pertanyaan sudah dibuat tetapi sepanjang wawancara berlangsung bisa disisipi pertanyaan lain yang berhubungan dengan penelitian.

2) Pengamatan (Observasi)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara lansung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada dialam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti mengenai kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalam kecamatan Jelutung Kota Jambi berdasarkan wawancara mendalam terhadap 11 informan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam penguasaan TIK sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan bahwa guru sudah mengetahui apa itu perangkat yang berhubungan dengan TIK, seperti computer, laptop dan juga jaringan internet. Guru sudah berusaha menggunakan fasilitas TIK yang telah disediakan sekolah dalam pembelajaran selama masa Pandemi Covid-19, Mereka sudah bisa mengoperasikannya. Spencer dalam Hosnan, M (2016) mengatakan bahwa kompetensi adalah menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul (superior performer) di tempat kerja.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Peneliti juga dapat disimpulkan bahwa guru juga sudah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK , seperti dengan cara merekam suara, merekam video, menggunakan google meeting maupun zoom meeting, memanfaatkan chanel-chanel youtube yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan para guru juga menggunakan google form untuk melakukan penilaian. Menurut Gagne dalam Asyhar Rayandra (2012) mendefinisikan bahwa media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar. Sedangkan ICT atau TIK adalah sistem pembelajaran berbasis multimedia (tekhnologi) yang melibatkan teks, gambar, suara dan video) mampu membuat penyajian suatu topik bahasan menjadi menarik, tidak monoton dan mudah untuk dicerna.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Kompetensi Tekhnologi, Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor - faktor dan

Upaya meningkatkannya) oleh Batubara, D.S Tahun 2017 menyimpulkan bahwa gambaran kompetensi TIK guru SD/MI di Indonesia berada dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan, khususnya guru yang menjadi perhatian adalah penguasaan terhadap perangkat TIK, pemahaman tentang desain pengembangan bahan ajar menggunakan TIK dan penggunaan perangkat TIK di kelas. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal, Intan safiah dan Nurhida di SDN 16 Banda Aceh yang berjudul Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK menyimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sudah cukup baik. Namun masih diperlukan banyak bimbingan dalam mencari media dan sumber belajar dari internet. Akan tetapi didalam penggunaannya terdapat kendala – kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terhadap ke 11 Informan di MI Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi didapatkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada masa Pandemi Covid-19 adalah kurangnya pengetahuan guru itu sendiri terhadap Teknologi, Informasi dan Komunikasi. Mereka sebatas tau tapi tidak begitu mendalam. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran. Lalu kendala yang lain adalah signal internet yang sering hilang timbul, baik dari siswa maupun guru menghambat guru dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Faktor dari siswa dan orang tua siswa, orang tua yang tidak memahami tentang TIK, Alat komunikasi atau HP yang dimiliki siswa atau orang tua yang tidak mendukung, alat komunikasi atau HP yang dibawa orang tua bekerja pada saat KBM berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K yang berjudul Transpormasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020, menyimpulkan bahwa pada masa pandemic Covid-19 sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikutipembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. Tapi, kasus yang banyak terjadi ketika penerapan sistem pembelajaran online ini di antaranya, tidak meratanya siswa dan orang tua siswa yang pandai mengoperasikan media online, tidak semua orang tua siswa mampu membeli kouta internet, sinyal internet di rumah siswa tidak terjangkau, sebagian besar orangtua murid yang kondisinya ekonominya pas-pasan, juga tidak memiliki ponsel pintar atau smartphone sebagai sarana belajar secara online untuk anak mereka dan kurang terkontrol disebabkan tidak langsung tatap muka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut :

1. Kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemic Covid-19 di MI Darussalam sudah cukup baik, hal ini ditandai dengan bahwa guru sudah mengetahui apa itu perangkat yang berhubungan dengan TIK, seperti

computer, laptop dan juga jaringan internet. Mereka sudah bisa mengoperasikannya. Didalam memberikan materi dan tugas pada masa pandemic Covid-19 ini guru di MI Darussalam sudah menggunakan media pembelajaran berbasis TIK , seperti dengan cara merekam suara, merekam video, menggunakan google meeting maupun zoom meeting, dan para guru juga menggunakan google form untuk melakukan penilaian, akan tetapi dalam hal ini masih diperlukan bimbingan dan arahan yang lebih mendalam agar guru bisa mencari dan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik lagi dan bisa mencari bahan ajar melalui internet dan akun – akun youtube yang berhubungan dengan pembelajaran di internet.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemic Covid-19 di MI Darussalam dipengaruhi oleh faktor pengetahuan guru itu sendiri yang kurang terhadap TIK, signal internet baik dari guru maupun siswa yang tidak stabil, dan juga faktor dari siswa dan orang tua siswa.

Saran

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian dilapangan, maka Penukis bermaksud memberikan saran mudah – mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama, yaitu

1. Bagi Lembaga

Seerti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa didalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi dan Kompetensi. Didalam Permendiknas tersebut dikatakan bahwa guru harus bisa memanfaatkan Tekhnologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Maka dari itu lembaga hendaknya memberikan bimbingan bagi guru dalam mencari media seta bahan ajar dari internet. Bimbingan yang bisa dilakukan oleh lembaga diantaranya dengan mengikut sertakan guru mengikuti seminar, lokakarya, serta pelatihan mengenai TIK, selain itu sekolah juga bisa menambah jaringan internet dengan kapasitas yang besar mengingat di MI Darussalam sendiri terdapat 29 rombel, dan 45 pendidik dan tenaga kependidikan sehingga pada saat semua guru melakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan TIK berupa jaringan internet, signal internet tetap bisa stabil. Hal ini perlu dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Tekhnologi, Informasi dan Komunikasi

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis Tekhnologi, Informasi dan Komunikasi pada masa pandemic Covid-19 adalah :

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan kompetensi guru dan media pembelajaran berbasis Tekhnologi, Informasi dan Komunikasi, agar penelitian yang dihasilkan bisa lebih baik dan lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti hendaknya dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses dan pengumpulan data, sehingga proses wawancara dengan para informan dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisel, Gawdy, A. P. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/1291>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Asyhar Rayandra, 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi Jakarta
- Batubara, D. S. (2017). Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI (Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan). *Muallimuna*, 3(1), 48–65.
- Dimiyati, Mujiono, 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hanafiah, Suhana, 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Haris Budiman. (2014). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 31–43.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Hosnan M, 2016. *Etika Profesi Pendidik. Pembinaan dan Pemanfaatan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Jajat Sudrajat. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Muakhirin, B. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(1).
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol VIII. No.2 Tahun 2010 Hal 1- 10. VIII(2).
- Munir, 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung : Alfabeta
- Nizar,S; dan Hasibuan,Z.E 2018. *Pendidik Ideal. Bangunan Character Building*. Depok : Prenadamedia Group
- Nurdiansah, A. (2017). *Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan*. 72.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007. *Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta